

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Studi kasus ini menggambarkan adanya masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pada pasien 1 (Tn. Y.B) dan pasien 2 (Tn. B.K) tentang pencegahan penyakit Stroke stroke non hemoragik , hal tersebut ditunjukkan melalui analisa data, sebagai berikut:

##### a. Data subjektif

Pada pasien 1 mengatakan merasa sedih dan takut karena tidak dapat menggerakkan anggota tubuh bagian kanan. Pasien 2 mengatakan khawatir dan kepikiran karena tidak dapat menggerakkan anggota tubuh bagian kana serta tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri

##### b. Data objektif

Pada pasien 1 tampak tampak lemah, tampak sulit menggerakkan tangan bagian kiri, TD: 130/20 mmHg, N: 80 x/menit, S: 36<sup>0</sup> C, RR: 24 x/menit. Pada pasien 2 tampak lemah, pasien Tampak sedikit cemas, dan tampak tegang. TD: 110/20 mmHg, N: 70x/menit, S: 36,8<sup>0</sup> C, RR: 23x/menit.

Tindakan keperawatan yang dilakukan adalah Penerapan *Mirror Therapy* Untuk meningkatkan kekuatan otot Pada Pasien Stroke *Non-Hemoragik* selama tiga hari. **Hari pertama**, tindakan keperawatan dengan menciptakan lingkungan yang tenang serta memastikan posisi pasien dalam keadaan nyaman lalu pasien dibimbing untuk melakukan *Mirror Therapy*.

**Hari kedua**, pasien kembali melakukan teknik *Mirror Therapy* tetapi masih diberikan sedikit arahan dengan fokus pada gerakan di tangan dan pengalihan pikiran. **Hari ketiga**, pasien kembali melakukan teknik *Mirror Therapy* secara mandiri dan didampingi.

Setelah dilakukan intervensi hari 1-3 menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan. Pasien 1 menyampaikan bahwa kekuatan otot nya suda sedikit meningkat dan ketakutannya berkurang, pasien tampak lebih tenang, semangat,

dan nyaman, setelah intervensi dilakukan tanda-tanda vital, membaik tekanan darah dari 150/97 mmHg menurun menjadi 130/87 mmHg, RR dari 24x/menit menurun menjadi 20x/menit. Sementara itu, pasien 2 mengatakan sudah tidak merasa khawatir dan tidak terlalu memikirkan penyakitnya, pasien tampak rileks, seperti hari sebelumnya. Tanda vital juga lebih stabil, tekanan darah dari 135/95 mmHg menurun menjadi 130/70 mmHg dan RR dari 23x/menit menurun menjadi 18x/menit.

Hasil evaluasi kedua pasien dapat disimpulkan bahwa *mirror therapy* dapat meningkat setelah di lakukan asuhan keperawatan dengan intervensi utama penerapan *penerapan mirror therapy* pada pasien stroke non hemoragik selama 3 hari.

#### A. Saran

##### a. Institusi pelayanan kesehatan

Rumah sakit disarankan memberikan edukasi pencegahan stroke non hemoragik menggunakan Mirror therapy karena terbukti meningkatkan kekuatan otot.

##### b. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disarankan tetap mengembangkan penerapan *mirror therapy* dalam menggunakan media cermin, karena terbukti efektif dalam meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik.

##### c. Pasien dan Keluarga

Individu dan keluarga disarankan menerapkan upaya meningkatkan kekuatan otot menggunakan media cermin, karena terbukti dapat meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik

##### d. Penulis

Penulis disarankan melanjutkan penelitian terkait penerapan *Mirror Therapy* terhadap pengetahuan maupun perilaku pencegahan..... dengan menambahkan variable penelitian, jumlah responden dan metode penelitian yang lebih lanjut.